

**ANALISIS PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU
DARI KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1

Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi



Disusun Oleh :

IIN FEBRIKA
A. 210 060 040

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia seperti yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan bangsa agar tiap individu rakyat Indonesia memiliki potensi dan kemampuan untuk dapat bersaing agar dapat tetap eksis dalam persaingan ditingkat nasional dan internasional.

Di dalam era globalisasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang merupakan salah satu faktor untuk memajukan harkat dan martabat bangsa yang tercermin kualitas sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing untuk menghadapi tantangan kemajuan zaman. Untuk mewujudkan pembangunan dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat akan memiliki kesempatan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan berusaha mengoptimalkan potensi diri agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik siswa kearah yang positif, baik bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem atau tujuan Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2003:12-13)

GBHN 2004 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional harus juga menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Karena itu setiap penggal proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tujuan tersebut.

Sebagai indikator tercapainya tujuan pendidikan dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh siswa dalam belajar. Menurut Witherington (2003:155), “prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai individu melalui suatu usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Sedangkan Sutartinah Kertonegoro (2001:143), mengatakan ”Prestasi

belajar adalah penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf, angka maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Pendapat tersebut dapat memberikan pengertian bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti kegiatan belajar dan hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, angka atau kalimat.

Seorang siswa dalam belajar disekolah dituntut untuk mencapai prestasi yang baik. Namun untuk mendapatkan prestasi yang baik bukanlah proses yang sederhana, untuk itu perlu diwujudkan dalam bentuk aktivitas belajar yang kompleks. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar seperti, rendahnya prestasi belajar siswa harus dicari penyebabnya dan pemecahannya.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi. Menurut Slameto (2002:53) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi tubuh, *Intelligence Quotient* (IQ), minat, perhatian, bakat, dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, metode mengajar, bahan, sarana dan prasarana.

Kemandirian merupakan salah satu unsur yang penting dimiliki siswa dalam belajar. Kemandirian dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Menurut Monks (2001) ”kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Kemandirian adalah hasrat untuk melakukan segala sesuatu bagi diri sendiri.

Kemandirian siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan kemandirian yang dimiliki diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu baik disekolah maupun dirumah, maupun buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah, dan lain sebagainya. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mengembangkan kemampuan kognitif tinggi, hal ini disebabkan siswa menjadi terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada, serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan.

Kemandirian terjadi melalui proses yaitu kemandirian pada diri seseorang tidak terjadi pada waktu yang singkat tetapi dipengaruhi adanya peristiwa maupun pengalaman hidup yang dialami seseorang dalam waktu tertentu yang mendorong seseorang sehingga menimbulkan rasa mandiri dalam dirinya.

Drost dalam T. Sumadijono (2003:49) mengatakan bahwa, “Kemandirian diartikan sebagai kepercayaan kepada diri sendiri”. Oleh

karena itu perilaku mandiri merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian bangsa dalam kaitannya dengan tujuan pembangunan.

Kemandirian dan kepercayaan diri merupakan kunci seseorang untuk dapat maju dalam hidup. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi dari diri seseorang, mustahil ia akan mampu melangkah maju. Karena dorongan untuk maju tersebut bermula dari perasaan seseorang bahwa ia merasa mempunyai kemampuan untuk dapat mencapai apa yang diinginkan.

Herman Holstein (1987) berpendapat bahwa, Dengan mandiri, tidak berarti murid-murid belajar secara individualistik, bahkan sebaliknya situasinya dibina untuk belajar kelompok dan setiap murid menjadi partner sesamanya. Dalam berkelompok itu ditanamkan rasa kebersamaan, kesadaran untuk bekerja sama dan bergotong royong, saling membantu dan mengoreksi tanpa rasa tersinggung, menghargai pendapat dan pendirian sesamanya, serta mampu membedakan antara seseorang sebagai personal dengan pendapat orang lain. Hal ini berarti mengarahkan murid tanpa terasa olehnya menjadi anggota masyarakat yang pandai bermasyarakat serta demokratis disamping apa belajar tanpa memerlukan guru”.

Kemandirian belajar merupakan perilaku yang ada pada seseorang yang belajar karena dorongan dari dalam diri seseorang mampu menunjukkan adanya kontrol dari dalam terhadap pengendalian dirinya. Kemandirian merupakan perilaku yang diarahkan oleh diri sendiri dan tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, bahkan ia ingin mencoba memecahkan masalahnya sendiri.

Guru harus menekankan perlunya belajar mandiri pada siswa-siswanya. Dengan belajar mandiri tersebut akan dapat menumbuhkan

kemandirian anak dalam belajar. Dengan belajar mandiri siswa dapat belajar secara efektif dan efisien yang mengacu pada tujuan yang diharapkan. Belajar mandiri bukanlah berarti belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa sendiri demi keberhasilan belajarnya, sejauh ada motivasi diri yang mendorong kegiatan belajar, maka disitulah terjadi proses belajar mengajar.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah motivasi. Menurut Sadirman A.M (2001:75) “Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu”. Sedangkan Ngilim Purwanto (2004:73) mengemukakan bahwa :

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi dapat berguna sebagai penggerak dari dalam diri yang diinginkan. Motivasi sangat penting bagi tindakan seseorang karena motivasi mengandung tiga fungsi yaitu, (Sadirman A.M., 2001:86) :

1. Pendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan.
3. Menyeleksi perbuatan.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam, belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat

dan memiliki semangat pula untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini bukan hanya berperan dalam belajar di sekolah saja, melainkan juga dalam bidang-bidang kehidupan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan suatu usaha dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, agar tujuan yang dikehendaki dari dalam kegiatan belajar tersebut dapat tercapai.

Tingkat prestasi belajar siswa akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan ini akan dipengaruhi oleh banyak faktor, yang diantaranya yaitu tingkat kemandirian belajar dan tingkat motivasi belajar. Keberadaan kemandirian dan motivasi dalam belajar sangat diperlukan, dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa apabila ditinjau dari kemandirian belajar dan motivasi belajar. Apabila tingkat kemandirian belajar dan tingkat motivasi belajar tinggi maka dapat dipastikan bahwa tingkat prestasi belajarnya akan tinggi pula.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa kemandirian dalam belajar dan motivasi siswa dalam belajar merupakan faktor yang berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana kemandirian belajar dan motivasi siswa memberikan kontribusi dalam menentukan prestasi belajar

akuntansi. Sejalan dengan maksud tersebut maka ditetapkan judul penelitian:

”ANALISIS PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SUKOHORJO TAHUN AJARAN 2009/2010”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berhasil sesuai dengan tujuan dan untuk menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti, maka ruang lingkup masalah terbatas pada :

1. Kemandirian belajar adalah kemandirian belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.
2. Motivasi siswa adalah motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.
3. Prestasi belajar akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada nilai semester IV mata pelajaran akuntansi pada pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2009/2010.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat disampaikan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh prestasi belajar akuntansi ditinjau dari kemandirian belajar

2. Adakah pengaruh prestasi belajar akuntansi ditinjau dari motivasi siswa
3. Adakah pengaruh prestasi belajar akuntansi ditinjau dari kemandirian belajar dan motivasi siswa

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tujuan sangat penting karena dengan tujuan tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keberhasilan penelitian yang dilakukan.

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar akuntansi ditinjau dari kemandirian belajar
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar akuntansi ditinjau dari motivasi siswa
3. Untuk mengetahui interaksi pengaruh prestasi belajar akuntansi ditinjau dari kemandirian belajar dan motivasi siswa

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan baik yang bersifat teoretis maupun yang praktis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk gambaran mengenai pengaruh kemandirian belajar dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.

- b. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian lebih lanjut yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa.

Sebagai bahan masukan dan arahan yang disampaikan oleh guru dan orang tua kepada siswa atau anak agar lebih memahami pentingnya kemandirian belajar dan motivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi sumbangan dalam rangka pembinaan siswa agar dapat menanamkan sikap kemandirian baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 2) Dapat menjadi sumbangan dalam rangka pembinaan siswa agar dapat memberikan motivasi siswa yang tepat kepada siswa sehingga mau melakukan kegiatan atau aktivitas belajar, supaya prestasi belajarnya meningkat.

F. Sistematika Skripsi

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang membahas dasar yang dipakai dalam penulisan yang mendukung teori, antara lain: prestasi belajar, kemandirian belajar, motivasi siswa, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi yang akan digunakan untuk menyusun penelitian yang meliputi yang meliputi: pengertian metode penelitian, metode penentuan obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN